

# Timeliness Publikasi Laporan Keuangan, Income Smoothing dan Growth Opportunities terhadap Earnings Response Coefficient

Putu Friska Devi Lionita Putri<sup>1</sup>  
I Gde Ary Wirajaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [friskadevi95@gmail.com](mailto:friskadevi95@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *timeliness* publikasi laporan keuangan, *income smoothing* dan *growth opportunities* terhadap *earnings response coefficient*. Selain itu, untuk menguji perbedaan *timeliness* publikasi laporan keuangan, *income smoothing*, *growth opportunities* dan *earnings response coefficient* sebelum dan selama pandemi COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah 768 seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability random sampling*, yaitu *stratified random sampling* dan diperoleh data sampel sebanyak 263 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji *paired sample T-test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *timeliness* publikasi laporan keuangan dan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Selain itu, terdapat perbedaan *timeliness* publikasi laporan keuangan, *income smoothing*, *growth opportunities* dan *earnings response coefficient* sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Kata Kunci: *Timeliness; Income Smoothing; Growth; ERC*

## *Effect of Timeliness of Financial Report Publication, Income Smoothing and Growth Opportunities on Earnings Response Coefficient*

## ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of timeliness of financial report publication, income smoothing and growth opportunities on the earnings response coefficient. In addition, to test differences in the timeliness of publication of financial report, income smoothing, growth opportunities and earnings response coefficient before and during the COVID-19 pandemic. The population in this study is 768 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This study used probability random sampling technique, which was stratified random sampling and obtained sample data of 263 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression and paired sample T-test. The results of data analysis show that the timeliness of financial report publication and growth opportunities have a positive effect on the earnings response coefficient. Meanwhile, income smoothing has a negative effect on the earnings response coefficient. In addition, there are differences in the timeliness of publication of financial report, income smoothing, growth opportunities and earnings response coefficient before and during the COVID-19 pandemic..

Keywords: *Timeliness; Income Smoothing; Growth; ERC*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 8  
Denpasar, 30 Agustus 2024  
Hal. 2085-2100

DOI:  
10.24843/EJA.2024.v34.i08.p14

**PENGUTIPAN:**  
Putri, P. F. D. L., & Wirajaya, I. G. A. (2024). Timeliness Publikasi Laporan Keuangan, Income Smoothing dan Growth Opportunities terhadap Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(8), 2085-2100

**RIWAYAT ARTIKEL:**  
Artikel Masuk:  
15 Juni 2023  
Artikel Diterima:  
26 Juli 2023

## PENDAHULUAN

Laba adalah informasi utama yang paling direspon dan dipercayai mampu mempengaruhi investor untuk membuat keputusan investasi di pasar modal. Laba signifikan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, dapat meyakinkan investor untuk melakukan investasi di dalamnya (Stephani & Widyasari, 2020). Reaksi dari para investor terhadap adanya informasi mengenai laba yang diumumkan perusahaan dalam laporan keuangan, dapat dilihat dari besaran nilai koefisien respon laba atau *Earnings Response Coefficient* (ERC) perusahaan (Syafarina, 2017). ERC dianggap sebagai ukuran kapasitas respon pasar untuk mendapatkan informasi dan merupakan indikator penting dari kualitas laba, sehingga semakin tinggi koefisien menunjukkan semakin tinggi kualitas laba (Awawdeh *et al.*, 2020). Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai alasan bagi perusahaan untuk menggunakan informasi keuangan dengan mengirim sinyal ke pasar (Yimenu & A.S, 2019). ERC dapat digunakan untuk mengetahui kualitas laba yang baik atau untuk menentukan relevansi nilai informasi laba (Baskoro *et al.*, 2021). Dengan melihat nilai ERC, investor dapat mengetahui kualitas laba suatu perusahaan.

Beberapa kasus manipulasi laporan keuangan sering terjadi misalnya pada PT Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) di tahun 2017 yang melakukan praktik *window dressing* yang mengakibatkan kualitas laba terganggu serta merugikan investor. Hal ini menunjukkan bahwasanya fundamental AISA sangat tidak sesuai dengan laporan keuangan yang di informasikan perusahaan tersebut. Terdapat pula kasus lain yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma Tbk (KAEF), dimana pada tahun 2015 KAEF mengalami peningkatan laba bersih sebesar 6,951%. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan peningkatan harga saham KAEF yang pada tahun 2015 menurun sebesar 40,6% (Aritonang & Moch. Doddy, 2022). Selain kedua kasus tersebut, terdapat kasus manipulasi laporan keuangan yang lain seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018, kasus Toshiba pada tahun 2015 dan juga kasus Enron pada tahun 2001.

Berdasarkan kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan laba tidak selalu berkorelasi dengan kenaikan harga saham perusahaan. Harga saham bisa turun saat laba naik; ini menunjukkan bahwa keputusan investor didasarkan pada informasi laba, yang biasanya direpresentasikan dalam perilaku pelaku pasar, atau reaksi pasar. Ketika hasil dilaporkan dengan cara yang akurat, berkualitas, dan instruktif, pasar akan bereaksi dengan lebih baik. Sebaliknya, hal itu akan mengurangi respons pasar terhadap laba yang diumumkan jika tidak informatif dan gagal mencerminkan situasi yang sebenarnya (Anggita & Wahyu, 2021).

Terdapat fenomena mengenai ERC yang terjadi di Bursa Efek Indonesia yang ditelusuri melalui hasil penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lainnya dilakukan oleh (Walianto *et al.*, 2021) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019 dengan mengambil 51 sampel menghasilkan rata-rata nilai ERC sebesar -3,454. Penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Erlina, 2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 dengan mengambil 161 sampel menghasilkan rata-rata nilai ERC sebesar -2.7721. Penelitian yang dilakukan oleh (Tamara & Suaryana, 2020) pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018 dengan mengambil 65 sampel menghasilkan rata-rata nilai ERC sebesar  $-0,044$ . Dilihat dari hasil nilai rata-rata ERC pada penelitian sebelumnya yang bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa bapat juga dikatakan investor membutuhkan informasi tentang keadaan dan kinerja keuangan perusahaan, namun tidak hanya informasi laba.

Penelitian tentang ERC telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti diantaranya adalah hasil penelitian (Scott, 2009) yang membahas sejumlah faktor, termasuk beta, struktur modal, kualitas laba, potensi pertumbuhan, ekuitas harapan investor, dan keinformatifan harga, yang berkontribusi terhadap variasi dalam bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi laba. Beberapa literatur awal lain juga telah memaparkan bahwasanya risiko sistematis/beta, kualitas laba, leverage, persistensi laba, besaran perusahaan, keterprediksian laba dan efek industri mempengaruhi ERC (Susanto *et al.*, 2022). (Permatasari *et al.*, 2020) menemukan bahwa *voluntary disclosure*, *timeliness* laporan keuangan dan praktik perataan laba (*income smoothing*) adalah variabel-variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang paling mempengaruhi ERC yakni *timeliness* publikasi laporan keuangan, *income smoothing* dan *growth opportunities*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada dimensi waktu yang digunakan yakni tahun 2018-2021. Dimensi waktu tersebut juga berhubungan dengan pandemi COVID-19 di Indonesia, yakni tahun 2018-2019 yang merupakan tahun sebelum terjadinya pandemi COVID-19 dan tahun 2020-2021 yang merupakan tahun selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis mengenai fenomena sebelum dan selama pandemi COVID-19 yang masih jarang ditemui. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak yang menggunakan seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi dari penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *timeliness* publikasi laporan keuangan, *income smoothing* dan *growth opportunities* terhadap *earnings response coefficient*. Selain itu, untuk menguji perbedaan *timeliness* publikasi laporan keuangan, *income smoothing*, *growth opportunities* dan *earnings response coefficient* sebelum dan selama pandemi COVID-19. *Timeliness* (ketepatanwaktu) adalah tersedianya informasi saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2014). Ketepatan waktu laporan keuangan diperlukan untuk mendapatkan kepercayaan investor (Isenmilia, 2022). Pengaruh *timeliness* publikasi laporan keuangan berkaitan dengan teori sinyal. Menurut Spence (1973) teori sinyal ialah teori yang mengkomunikasikan informasi sukarela atau wajib yang memiliki tujuan untuk mengatasi masalah asimetri informasi (Oware & Mallikarjunappa, 2021). Beberapa penelitian mengenai pengaruh *timeliness* publikasi laporan keuangan telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Marsella & Vivi, 2016) menjelaskan bahwa *timeliness* berpengaruh positif signifikan terhadap ERC. Hasil serupa mengenai pengaruh *timeliness* laporan keuangan juga ditemukan dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Gunawan & Erlina, 2021) yang

menjelaskan bahwasanya *timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC.

Sinyal berupa informasi keuangan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain (Bulutoding, 2020). Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu merupakan sinyal baik (*good news*) bagi investor karena diyakini informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut bersifat informatif, relevan dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila suatu perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gangguan (*noise*) dalam informasi pada laporan keuangannya. Oleh karena itu, semakin dini perusahaan menyampaikan laporan keuangannya, maka nilai ERC akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah.

H<sub>1</sub>: *Timeliness* publikasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

*Income smoothing* adalah salah satu praktik manajemen laba yang dilakukan untuk membuat laba akuntansi yang dilaporkan perusahaan menjadi *smooth* (memiliki fluktuasi yang rendah) (Peranasari & Dharmadiaksa, 2014). berdasarkan Standar Akuntansi Internasional, proses dari *income smoothing* adalah ilegal seperti menggunakan prosedur akuntansi dan penafsiran yang salah untuk menstabilkan fluktuasi laba bersih (Acharya & Lambrecht, 2015). Dasar terjadinya praktik *income smoothing* karena informasi publik berkaitan dengan kinerja perusahaan, namun informasi pribadi perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan masa depan (Ayadi & Boujelbène, 2014). Hubungan *income smoothing* dengan ERC dikaitkan dengan teori sinyal. Penelitian yang dilakukan oleh Istifarda (2015) menemukan bahwa tindakan perataan laba (*income smoothing*) mempunyai pengaruh negatif terhadap respon pasar. Hal ini menunjukkan bahwa investor telah merespon secara mendetail informasi laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Istifarda, 2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggaraini & Bambang, 2015) yang juga menemukan bahwasanya perataan laba (*income smoothing*) berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar.

Perusahaan yang melakukan *income smoothing* secara berlebihan atau dilakukan secara tidak etis dapat merusak integritas pelaporan keuangan dan mengurangi kepercayaan investor. Jika manipulasi laporan keuangan dilakukan terlalu ekstrem atau tidak transparan, maka hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan investor. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap respon investor yang mendapatkan sinyal negatif (*bad news*) akibat *income smoothing* dan mengakibatkan rendahnya nilai ERC. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah.

H<sub>2</sub>: *Income smoothing* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*

*Growth opportunities* merupakan peluang bagi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan yang tinggi merupakan keinginan para investor dan pemilik perusahaan untuk dapat membuat perusahaan semakin besar (Puspitasari, 2019). Hubungan *growth opportunities* dengan ERC didasari oleh teori sinyal, dimana investor akan tertarik pada perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi karena ini adalah sinyal bahwasanya perusahaan mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan (Sudarma & Sari,

2020). *Earnings Response Coefficient* yang kemudian disingkat ERC merupakan salah satu indikator dari baik buruknya informasi atas laporan keuangan yang telah diumumkan oleh manajemen perusahaan, ERC menunjukkan reaksi pasar terhadap keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Rizky & Etty, 2022). Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi (Widiatmoko & MG. Kentris, 2018). Beberapa penelitian mengenai pengaruh *growth opportunities* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Tamara & Suaryana, 2020) menyatakan bahwasanya *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia & Harti, 2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Peluang pertumbuhan suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan mampu mencapai pertumbuhan penjualan yang signifikan, hal ini dapat menunjukkan adanya *growth opportunities* yang baik di pasar. Hal ini menunjukkan adanya peluang pertumbuhan dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dari bisnis utamanya. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah.

H<sub>3</sub> : *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*

ERC dapat dijelaskan sebagai alat tolak ukur besar dan kecilnya keuntungan abnormal atau suatu kondisi yang aneh yang diterima dalam sebuah sekuritas sebagai respon yang terjadi terhadap sebuah laba yang tidak diharapkan return saham (Endri *et al.*, 2021). Terdapat fenomena mengenai ERC yang terjadi sebelum dan saat pandemi COVID-19. Hal tersebut ditelusuri melalui hasil penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lainnya dilakukan oleh (Jessica & Prasetyo, 2019) pada perusahaan sektor manufaktur terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang menghasilkan rata-rata nilai ERC sebesar 0,024. Penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu, N. & Rokhmania, 2021) pada perusahaan sektor industri terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang menghasilkan rata-rata nilai ERC sebesar 0,418.

Penelitian yang dilakukan oleh (Septiano *et al.*, 2022) pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang menghasilkan rata-rata nilai ERC sebesar -0,724 dan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah, 2023) pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yang menghasilkan rata-rata nilai ERC sebesar -0,040. Penurunan nilai ERC terbesar terjadi pada tahun 2020, dimana tahun 2020 adalah tahun maraknya pandemi COVID-19 terjadi di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa, di tahun 2020 pasar bereaksi buruk terhadap pengungkapan informasi laba perusahaan karena semakin kecil nilai ERC semakin rendah reaksi pasar terhadap informasi laba. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah.

H<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan secara signifikan *earnings response coefficient* sebelum dan selama pandemi COVID-19

Menurut (Abernathy, 2017) ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diklasifikasikan oleh dua aspek (1) frekuensi laporan interim dan (2) keterlambatan pelaporan. Ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan adalah hal yang penting karena para pembuat keputusan menilai apakah laporan tersebut memiliki kredibilitas yang baik dengan melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Fauzan & Agus, 2017). Beberapa informasi mungkin tetap berguna untuk waktu yang lama setelah akhir periode pelaporan karena pengguna membutuhkan informasi untuk mengidentifikasi dan menilai tren yang berkembang (Thi & Thi, 2022). Kepercayaan investor yang meningkat karena ketepatan penyampaian laporan keuangan merupakan sinyal positif yang mengakibatkan nilai ERC tinggi, begitu juga sebaliknya.

Dilihat dari situs resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat beberapa perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporannya diambil dari tahun sebelum pandemi COVID-19 dan pada saat pandemi COVID-19. Dimana, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu pada tahun 2018 sebanyak 519 dan sebanyak 113 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Di tahun 2019, perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sebanyak 709 dan 42 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangannya. Di tahun 2020 dan di tahun 2021 terjadi kenaikan perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya, dimana pada tahun 2020 sebanyak 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya dan di tahun 2021 sebanyak 96 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya. Karena perbedaan tersebut, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah.

H<sub>5</sub>: Terdapat perbedaan secara signifikan *timeliness* publikasi laporan keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19

*Income smoothing* merupakan manajemen teknik untuk meminimalkan keuntungan selama periode tertentu untuk mencapai tingkat keuntungan yang diperlukan. *Income smoothing* boleh dilakukan selama masih sesuai dengan prinsip akuntansi yang sehat dan prinsip-prinsip manajemen (Abogun, 2021). *Income smoothing* terjadi disebabkan terdapat dorongan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan terkait *income smoothing*, terlebih lagi dengan adanya COVID-19 yang menyebabkan laba dari beberapa perusahaan tidak stabil bahkan menurun. salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Lim, 2022) terkait dengan *income smoothing* di masa sebelum dan saat COVID-19 menemukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang terindikasi melakukan praktik perataan laba pada periode tahun 2020 dan 2021 (masa terjadinya pandemi COVID-19), yaitu sebesar 82% dan 73% dibandingkan dengan 2017, 2018, dan 2019 (masa sebelum pandemi COVID-19 terjadi). 19), sebesar 55%, 64%, dan 55%. Namun, peningkatan jumlah perusahaan yang melakukan *income smoothing* berbanding terbalik dengan harga saham sebelum dan saat COVID-19 yang mengalami penurunan yang dapat dilihat dari grafik IHSG (Arthamevia et al., 2021). Karena hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah.

H<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan secara signifikan *income smoothing* sebelum dan selama pandemi COVID-19

*Growth opportunities* merupakan kemungkinan masa depan untuk pertumbuhan perusahaan. Peluang pertumbuhan dapat meningkatkan harapan untuk keuntungan masa depan, yang akan berdampak pada ERC perusahaan. Pada penelitian ini untuk mengetahui *growth opportunities* perusahaan menggunakan pertumbuhan penjualan. Sehingga, jika suatu perusahaan memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, maka akan memberikan sinyal positif bagi investor yang kemudian berdampak pada peningkatan harga saham. Keyakinan investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan pada saat sebelum dan selama COVID-19 terjadi perubahan, dimana hal tersebut tercermin dari perubahan harga saham. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan adalah.

H<sub>7</sub> : Terdapat perbedaan secara signifikan *growth opportunities* sebelum dan selama pandemi COVID-19

#### METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2021 dengan mengakses langsung situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek penelitian adalah *earnings response coefficient*.

Terdapat 768 seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun penelitian yaitu tahun 2018-2021 yang digunakan sebagai populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, yaitu *stratified random sampling* yakni dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel random sederhana dapat dilakukan di dalam masing-masing strata (Wulandari & Wirajaya, 2014). Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 263 perusahaan.

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dan uji beda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018). Adapun rumus persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2017:275) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = *Earnings Response Coefficient*
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = *Timeliness* Publikasi Laporan Keuangan
- X<sub>2</sub> = *Income Smoothing*
- X<sub>3</sub> = *Growth Opportunities*

Selain itu juga dilakukan uji *paired sample T-test* untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dalam uji *paired sample T-test* didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas yang dihasilkan dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  (Haryanti *et al.*, 2021) :

- (a) Jika probabilitas  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_4-H_6$  diterima
- (b) Jika probabilitas  $\geq \alpha = 0,05$  maka  $H_4-H_6$  ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda diolah dengan bantuan *software SPSS for Windows*. Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 1.

**Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	-0,335	0,113		-2,953	0,003
<i>Timeliness</i> ( $X_1$ )	0,003	0,001	0,067	2,335	0,020
<i>Income Smoothing</i> ( $X_2$ )	-0,045	0,018	-0,070	-2,448	0,015
<i>Growth Opportunities</i> ( $X_3$ )	0,739	0,060	0,352	12,260	0,000
R <sup>2</sup>	0,136				
Adjusted R <sup>2</sup>	0,133				
F	92,506				
Sig.	0,000				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1, menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,335 + 0,003 X_1 - 0,045 X_2 + 0,739 X_3 \dots\dots\dots(2)$$

Nilai konstanta sebesar 0,335 mempunyai arti apabila nilai semua variabel bebas sama dengan nol, maka nilai ERC menurun sebesar 0,335 satuan.

Nilai koefisien regresi  $X_1$  mempunyai arti apabila nilai *timeliness* publikasi laporan keuangan meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai ERC meningkat sebesar 0,003 satuan. Nilai koefisien regresi  $X_2$  mempunyai arti apabila nilai *income smoothing* meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai ERC menurun sebesar 0,045 satuan. Nilai koefisien regresi  $X_3$  mempunyai arti apabila nilai *growth opportunities* meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka nilai ERC meningkat sebesar 0,739 satuan.

Hasil dari uji kelayakan model memperlihatkan model yang dipergunakan mampu menjelaskan ERC. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada model regresi linear berganda diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini memperlihatkan model yang digunakan fit atau layak untuk digunakan. Kelayakan model ini mencerminkan ERC dapat dijelaskan dengan variabel *timeliness*, *income smoothing* dan *growth opportunities*.

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> menunjukkan kapasitas model untuk menggambarkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,133. Hal tersebut berarti bahwasanya 13,3% variabel ERC dapat dijelaskan oleh *timeliness* publikasi



laporan keuangan, *income smoothing* dan *growth opportunities*, sedangkan sisanya yakni sebesar 86,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar persamaan.

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel *timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* yang dilihat dari nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$  dan nilai t sebesar 2,335. Hal tersebut berarti bahwa semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya maka semakin tinggi nilai *earnings response coefficient*.

Variabel *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* yang dilihat dari nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  dan nilai t sebesar -2,448. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar peluang perusahaan melakukan *income smoothing* maka semakin kecil nilai *earnings response coefficient*.

Variabel *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* yang dilihat dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t sebesar 12,260. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *growth opportunities* perusahaan maka semakin tinggi pula nilai *earnings response coefficient*.

Data penelitian mempunyai sebaran data yang tidak normal, namun menurut *central limit theorem* menyatakan bahwa dalam konteks sampel penelitian yang besar dapat diasumsikan distribusi dari nilai rata-rata sampel adalah normal. Sehingga uji beda yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik dengan mempergunakan uji *paired sample T-test*. Hasil uji beda disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Uji Beda**

	T	Asymp. Sig. (2-tailed)	Pandemi COVID-19	Mean
ERC	2,592	0,010	Sebelum	0,048
			Selama	-0,185
<i>Timeliness</i> (X <sub>1</sub> )	-3,492	0,001	Sebelum	71,574
			Selama	78,224
<i>Income Smoothing</i> (X <sub>2</sub> )	3,723	0,000	Sebelum	1,168
			Selama	0,635
<i>Growth Opportunities</i> (X <sub>3</sub> )	2,667	0,008	Sebelum	0,150
			Selama	0,027

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dapat dilihat bahwa variabel *earnings response coefficient* sebelum pandemi dengan variabel *earnings response coefficient* selama pandemi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,010 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan pada variabel *earnings response coefficient* sebelum masa pandemi dengan variabel *earnings response coefficient* selama masa pandemi. Dilihat dari nilai T, nilai *earnings response coefficient* lebih tinggi sebelum pandemi COVID-19.

Variabel *timeliness* publikasi laporan keuangan sebelum pandemi dengan variabel *timeliness* publikasi laporan keuangan selama pandemi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan pada variabel *timeliness* publikasi laporan keuangan sebelum masa pandemi dengan variabel *timeliness* publikasi laporan keuangan selama masa pandemi. Dilihat dari nilai T nilai *timeliness* publikasi laporan keuangan lebih rendah sebelum pandemi COVID-19.

Variabel *income smoothing* sebelum pandemi dengan variabel *income smoothing* selama pandemi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *income smoothing* sebelum masa pandemi dengan variabel *income smoothing* selama masa pandemi. Dilihat dari nilai T, nilai *income smoothing* lebih tinggi selama pandemi COVID-19. Hal tersebut karena, nilai *income smoothing* yang tinggi ( $>1$ ) berarti perusahaan tidak melakukan praktik *income smoothing* (Pinatih & Astika, 2020).

Variabel *growth opportunities* sebelum pandemi dengan variabel *growth opportunities* selama pandemi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *growth opportunities* sebelum masa pandemi dengan variabel *growth opportunities* selama masa pandemi. Dilihat dari nilai T, nilai *growth opportunities* lebih tinggi sebelum pandemi COVID-19.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *timeliness* publikasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hasil uji parsial *timeliness* publikasi laporan keuangan pada *earnings response coefficient* menunjukkan bahwa *timeliness* publikasi laporan keuangan mempunyai nilai t sebesar 2,335 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya *timeliness* publikasi laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan nilai t yakni 2,335 memperlihatkan bahwasanya *timeliness* publikasi laporan keuangan berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis pertama yakni *timeliness* publikasi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Erlina, 2021) yang menjelaskan bahwa *timeliness* laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Marsella & Vivi, 2016) menjelaskan bahwa *timeliness* berpengaruh positif signifikan terhadap ERC yang berarti bahwa semakin tepat waktu perusahaan dalam pelaporan laporan keuangan, maka akan semakin besar nilai respon dari publik, hal tersebut dikarenakan investor akan lebih yakin akan kualitas informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwasanya *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Hasil uji parsial *income smoothing* pada *earnings response coefficient* menunjukkan bahwa *income smoothing* memiliki t hitung sebesar -2,448 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *income smoothing* berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan nilai t yakni -2,448 menunjukkan bahwa *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis kedua yakni *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient* diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Istifarda, 2015) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi perataan laba (*income smoothing*), maka akan semakin rendah reaksi pasar. Penelitian yang dilakukan (Istifarda, 2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggaraini & Bambang, 2015)

yang juga menemukan bahwa perataan laba (*income smoothing*) berpengaruh negatif terhadap reaksi pasar. Hasil pengujian ini juga mendukung teori sinyal yang didasarkan pada adanya asimetri informasi antara informasi dari manajemen (*well-informed*) dan informasi dari pemegang saham (*poor informed*).

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hasil uji parsial *growth opportunities* pada *earnings response coefficient* menunjukkan bahwa *growth opportunities* mempunyai nilai t sebesar 12,260 dengan tingkat signifikansi sebanyak 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya *growth opportunities* berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan nilai t yakni 12,260 memperlihatkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Sehingga hipotesis ketiga yakni *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* diterima.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Tamara & Suaryana, 2020) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Oktavia & Harti, 2022) juga menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai ERC. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah peluang pertumbuhan perusahaan, maka semakin rendah pula nilai ERC. Hasil pengujian ini juga mendukung teori sinyal, dimana sinyal positif (*good news*) yang diberikan perusahaan dengan melihat peluang bertumbuh yang lebih tinggi di masa depan akan di respon positif oleh investor.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) dalam penelitian ini menerangkan bahwasanya terdapat perbedaan *earnings response coefficient* sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil uji beda *earnings response coefficient* menunjukkan bahwa variabel *earnings response coefficient* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,010 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *earnings response coefficient* sebelum masa pandemi dengan variabel *earnings response coefficient* selama masa pandemi. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menerangkan bahwasanya terdapat perbedaan terhadap *earnings response coefficient* sebelum dan selama pandemi COVID-19 diterima.

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan *timeliness* publikasi laporan keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil uji beda *timeliness* publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa variabel *timeliness* laporan publikasi keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan pada variabel *timeliness* publikasi laporan keuangan sebelum masa pandemi dengan variabel *timeliness* publikasi laporan keuangan selama masa pandemi. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap *timeliness* publikasi laporan keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 diterima.

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) dalam penelitian ini menerangkan bahwasanya terdapat perbedaan *income smoothing* sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Hasil uji beda *income smoothing* menunjukkan bahwa variabel *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *income smoothing* sebelum masa pandemi dengan variabel *income smoothing* selama masa pandemi. Sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap *income smoothing* sebelum dan selama pandemi COVID-19 diterima.

Hasil ini mendukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lim, 2022) terkait dengan *income smoothing* di Periode sebelum dan selama pandemi COVID-19 ditemukan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang terindikasi melakukan praktik *income smoothing* pada periode 2020 dan 2021 (periode pandemi COVID19) yaitu sebesar 82% dan 73%. dibandingkan periode tahun 2018 dan 2019 (masa sebelum pandemi COVID-19) yaitu sebesar 64% dan 55%.. Hasil tersebut didapat dari perhitungan indeks eckel.

Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) dalam penelitian ini menerangkan bahwasanya terdapat perbedaan *growth opportunities* sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil uji beda *growth opportunities* menunjukkan bahwa variabel *growth opportunities* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 angka ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *growth opportunities* sebelum masa pandemi dengan variabel *growth opportunities* selama masa pandemi. Sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap *growth opportunities* sebelum dan selama pandemi COVID-19 diterima.

Hasil ini mendukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh (Saraswati, 2020) yang menerangkan bahwasanya pasar saham di Indonesia sebelum COVID-19 cukup stabil, tetapi pada Januari 2020 terjadi penurunan nilai IHSG. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan *growth opportunities* sebelum dan selama pandemi COVID-19, dimana hal tersebut tercermin dari perubahan harga saham. Sebelum pandemi COVID-19 peluang pertumbuhan perusahaan dinilai investor lebih tinggi dilihat dari nilai IHSG yang stabil, sebaliknya pada saat pandemi COVID-19 peluang pertumbuhan perusahaan dinilai investor lebih rendah dilihat dari nilai IHSG yang merosot turun.

Implikasi terdiri dari teoritis dan praktis. Implikasi teoritis penelitian ini adalah penelitian ini menambah bukti bahwa teori sinyal dapat menjelaskan mengapa investor bereaksi terhadap keuntungan dengan cara yang berbeda tergantung kapan perusahaan mempublikasikan informasi pendapatannya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *timeliness* publikasi nlaporan keuangan berpengaruh positif terhadap nilai ERC pada suatu perusahaan. Tinggi rendahnya nilai ERC ditentukan oleh *timeliness* publikasi laporan keuangan, jika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu, maka nilai ERC dalam perusahaan akan meningkat. Sedangkan tingginya nilai *income smoothing* dalam perusahaan akan menyebabkan rendahnya nilai ERC. Tingkat *income smoothing* yang tinggi memperlihatkan bahwa terjadi asimetri informasi, dimana hal tersebut merupakan dasar dari adanya manipulasi laporan keuangan. Selain itu, *growth opportunities* juga berpengaruh positif terhadap nilai ERC, dimana semakin tinggi tingkat peluang pertumbuhan maka akan semakin meningkat pula nilai ERC suatu perusahaan.

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi seluruh pihak khususnya investor maupun perusahaan. Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai referensi bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan investor dalam menjalankan strategi dalam melakukan investasi. Bagi perusahaan, dapat memperhatikan relevansi dari tiap informasi yang dipublikasikan sehingga tidak terdapat informasi yang menyesatkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa *timeliness* publikasi laporan keuangan dan *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap ERC. Hal ini berarti bahwa semakin cepat perusahaan menyampaikan laporan keuangannya, maka semakin tinggi nilai ERC serta semakin tinggi *growth opportunities*, maka semakin tinggi pula nilai ERC. Sementara, *income smoothing* berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini berarti bahwa semakin besar peluang perusahaan melakukan *income smoothing* maka semakin kecil nilai ERC. Terdapat perbedaan *earnings response coefficient* sebelum dan selama COVID-19. Terdapat perbedaan *timeliness* publikasi laporan keuangan, *income smoothing*, *growth opportunities* dan *earnings response coefficient* sebelum dan selama pandemi COVID-19.

### REFERENSI

- Abernathy, J. L. (2017). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1), 100–127.
- Abogun, S. (2021). Income Smoothing And Firm Value In A Regulated Market: The Moderating Effect Of Market Risk. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(3), 296–308.
- Acharya, V. V., & Lambrecht, B. M. (2015). A Theory of Income Smoothing When Insiders Know More Than Outsiders. *The Review of Financial Studies*, 28(9), 2534–2574.
- Anggaraini, N., & Bambang, S. H. (2015). Pengaruh Perataan Laba, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio pada Reaksi Pasar. *E Journal Akuntansi UDAYANA*, 13(3), 766–778.
- Anggita, D. ., & Wahyu, N. . (2021). Pengaruh Struktur Modal, Alokasi Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Proceeding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala. SAKUNTALA*.
- Aritonang, R., & Moch. Doddy. (2022). Pengaruh Accounting Conservatism, Income Smoothing dan Free Cash Flow Terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan Non Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2010 - 2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4671–4681.
- Arthamevia, S. A., Ayu, M., Ula, U., Rizqi, S., Nissa, F., & Cahyo, H. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia Tahun 2019-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 34–44. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.427>

- Awawdeh, H. Al, Al-Sakini, S. A., & Nour, M. (2020). Factors affecting earnings response coefficient in Jordan: Applied study on the Jordanian industrial companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), 255–265. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.20](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.20)
- Ayadi, W. M., & Boujelbène, Y. (2014). The Relationship Between Ownership Structure and Earnings Quality in the French Context. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 4(7), 684–691.
- Baskoro, A. (2021). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Sustainability Accounting on Earnings Response Coefficient (ERC). *International Journal of Current Science Research and Review*, 4(7), 684–691.
- Bulutoding, L. (2020). The Connexion of Financial Ratio and Islamic Social Reporting (ISR) on Earnings Response Coefficient with Firm Size as a Moderating. *International Journal of Research Science & Management*, 7(5), 1–16.
- Endri, E., Aipama, W., & Septiano, R. (2021). Stock price volatility during the COVID-19 pandemic: The GARCH model. *Investment Management & Financial Innovations*, 18(4), 12–20.
- Fauzan, M., & Agus, P. (2017). Perusahaan dan Resiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur, Properti dan Pertambangan yang Terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1–15).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, K., & Erlina, W. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Timeliness Laporan Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 185–201.
- Haryanti, W., Adisel, Syafri, F. S., & Suryanti. (2021). Pengaruh Media Dua Dimensi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(2).
- Isenmilia, P. . (2022). Audit Committee Financial Expertise and Financial Reporting Timeliness Aimienrovbiye Humphrey Ehigie. *Mediterranean Journal of Social Science*, 13(2), 32–41.
- Istifarda, D. (2015). Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) Terhadap Earnings Response (Reaksi Pasar) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Jessica, & Prasetyo, A. H. (2019). Respon Investor atas Sinyal Laba, Peluang Bertumbuh, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018. *Kwik Kian Gie School of Business*, 8(2), 220–238.
- Lim, S. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Utang, Profitabilitas Terhadap Praktik Income Smoothing Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4156–4166.
- Marsella, S., & Vivi, A. T. (2016). Faktor - Faktor yang Memengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) dengan Timeliness Sebagai Variabel Intervening.

- Jurnal Kwik Kian Gie*, 1-17.
- Oktavia, S. A., & Harti, B. Y. (2022). Analisis Pengaruh Prudence, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunities dan Default Risk Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 963-976.
- Oware, K. ., & Mallikarjunappa, T. (2021). Corporate Social Responsibility and Debt Financing of Listed Firms: A Quantile Regression Approach. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 1985-2517.
- Pangestu, N., R., & Rokhmania, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Ketepatan Waktu Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal STIE PERBANAS SURABAYA*, 1-22.
- Peranasari, I. A. A. ., & Dharmadiaksa, I. B. (2014). Perilaku Income Smoothing dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E Journal Akuntansi UDAYANA*, 8(1), 140-153.
- Permatasari, I., Anik, M., & Amin, M. (2020). Pengaruh Voluntary Disclosure Timeliness Laporan Keuangan dan Praktik Perataan Laba Terhadap Earnings Response Coefficient. *E-JRA*, 9(2), 14-29.
- Pinatih, N. M. A., & Astika, I. B. P. (2020). Praktik Perataan Laba dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(11), 2864-2877.
- Puspitasari. (2019). Analysis the Effect of Growth Opportunity, Liquidity, Leverage, And Cash Flows Volatility to Hedging Decision. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 307-312.
- Rizky, A. ., & Ety, M. (2022). Effect of Corporate Performance, Voluntary Disclosure on Earnings Response Coefficient (ERC) Moderated Liquidity. *International Journal of Advanced Research in Economics and Finance*, 4(1), 99-111.
- Sa'diyah, N. (2023). Dampak Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 2(1), 37-51.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 153-163.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc. Ontario.
- Septiano, R., Febri, N. A., & Laynita, S. (2022). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap earning response coefficient. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 193-202.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Stephani, E., & Widayari. (2020). Pengaruh Capital Structure, Growth Opportunities dan Accounting Conservatism Terhadap Earnings Response Coefficient. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1196-1202.
- Sudarma, I. P., & Sari, M. M. R. (2020). Financial Distress, Growth Opportunities, and Dividend Policy on Firm Value Through Company Hedging Policies: Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(1), 47-59.
- Susanto, C., Helen, L., & Carmel, M. (2022). Meta Analisis: Determinan Earnings Response Coefficient Pada Beberapa Penelitian Skripsi di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 127-143.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi Ketiga*

- (Edisi Keti). PBF.
- Syafarina, W. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 194–210.
- Tamara, A., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage pada Earning Response Coefficient. *E Journal Akuntansi UDAYANA*, 30(6), 1414–1424.
- Thi, H. N. D., & Thi, H. D. (2022). A Quality Financial Report: A Conceptual Analysis. *International Journal of Research In Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 2(1), 26–32.
- Walianto, R. R., Inge, L. S. ., & Fatahurrazak. (2021). Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Student Online Journal (SOJ) UMRAHEkonomi*, 2(1), 240–252.
- Widiatmoko, J., & MG. Kentris, I. (2018). The Determinans Of Earnings Response Coefficient: An Empirical Study For The Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analysis Journal*, 7(2), 135–143.
- Wulandari, K. T., & Wirajaya, I. G. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 355–369.
- Yimenu, K. A., & A.S, S. (2019). And, Earning Management: From Agency Signalling Theory Perspective in Ethiopia. *Journal of Economics, Management and Trade*, 24(6), 1–12.